



Vol. X Jilid 1 No. 67, Juni 2016

ISSN 1693 - 2617

Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah

# MENARA Ilmu

1. PEMBERIAN TES KECIL SETELAH PROSES BELAJAR MENGAJAR (PMB) GUNA MEMOTIVASI SERTA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENPELAJARI MATEMATIKA DI KELAS VII.2 SMP NEGERI 1 AMPEK NAGARI Oleh Aksi Besril
2. PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGERJAKAN PERKALIAN DI KELAS II SD NEGERI 17 GANTING KECAMATAN AMPEK NAGARI Oleh Asmarta
3. PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF BAGI SISWA KELAS III SD NEGERI 08 MALABUR KECAMATAN AMPEK NAGARI Oleh Desi Ariyanti
4. PENTINGNYA PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT GENERIK OPEN SOURCE (SIMRS GOS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN RUMAH SAKIT Oleh Fefni Kaldian
5. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENGGUNAAN PETA PUZZEL DI KELAS IV SD NEGERI 09 KAMPUNG MELAYU KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM Oleh Indra Yeni
6. UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBERIAN TES KECIL DI AKHIR PROSES PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IX-2 SMPN 9 PARIAMAN Oleh Irma Syuryani
7. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DPT3 LENGKAP PADA BAYI DI NAGARI LIMAU LUNGGO WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUKIT SILEH KABUPATEN SOLOK TAHUN 2016 Oleh Kurniati Maya Sari
8. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPTSI ICT PADA UKM DI KOTA PADANG Oleh Lucy Chairael, Masruri, Imran Agus
9. PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 11 PUDUNG KECAMATAN AMPEK NAGARI Oleh Ratnawilis
10. PEMANFAATAN MEDIA ONLINE DALAM DISEMINASI INFORMASI PARIWISATA MANDEH KABUPATEN PESISIR SELATAN Oleh Septria Nevita
11. PENERAPAN MANAJEMEN TEKNOLOGI & INOVASI PT. ABC Oleh Siska Lusya Putri
12. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS VI SD NEGERI 16 KAMPUNG PARIT KECAMATAN AMPEK NAGARI Oleh Sukmayeni
13. PERAN HUMAS DALAM KEBIJAKAN PEMERINTAH STUDI PADA PERAN HUMAS PEMKAB MENTAWAI PADA PROGRAM PENGEMBANGAN ENERGI BIOMASSA BERBASIS BAMBUI DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI Oleh Wami Hasan
14. EFEK *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING Oleh Yurita Valentina Kusufiyah, Reni Dahar
15. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS VI SDN 22 VII KOTOSUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN Oleh Yusliar
16. PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 18 PUDUNG KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM Oleh Yusmirawati
17. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI DI INDONESIA Oleh Putri Meliza Sari
18. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 16 KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG TAHUN 2014 Oleh Darmayanti Y, Masyithah Isnin Nisa
19. UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DENGAN METODE YANG BERVARIASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 18 PUDUNG KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM Oleh Erlinda
20. ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE *ALTMAN Z-SCORE* PADA BMT AT-TAQWA MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT Oleh Leli Suwita

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

## ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA BMT AT-TAQWA MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Oleh:

Leli Suwita, S.E., M.M.

### A. PENDAHULUAN

#### 1. Latar belakang

Perkembangan sebuah lembaga keuangan seperti BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat, dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan BMT. Posisi keuangan ini sangat berguna dalam mengambil keputusan yang tepat.

Agar informasi mengenai posisi keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang jelas, sehingga keputusan yang diambil dapat mengembangkan usaha. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan.

Kegagalan sering terjadi dalam persaingan disebabkan karena keputusan yang diambil tepat, yang berakibat target yang telah ditetapkan tidak tercapai. Kegagalan tersebut dapat disebabkan oleh krisis ekonomi seperti yang terjadi saat ini. Krisis ekonomi menyebabkan konsumen meminimalisasi pengeluaran karena semakin rendahnya daya beli, yang berakibat menurunnya pendapatan yang dicapai oleh perusahaan jasa keuangan.

Pada masa resesi ekonomi perusahaan jasa keuangan mengalami guncangan dan tantangan yang berakibat fatal. Apabila tidak mampu bersaing maka dapat menyebabkan *financial distress*. *Financial distress* ditandai dengan rendahnya pendapatan yang berakibat tidak dapat membayar hutang-hutangnya kepada pihak lain. Sehingga *financial distress* menjadi awal penyebab usaha mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian mengenai kondisi keuangan BMT AT-TAQWA Muhammadiyah Sumatera Barat dapat dilakukan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

#### 2. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, “Bagaimana memprediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada BMT AT-TAQWA Muhammadiyah Sumatera Barat”.

### B. TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Laporan Keuangan

Helfert dalam Bapepam (2005): adalah seperangkat laporan yang biasanya terdiri dari neraca untuk periode tertentu, laporan operasi untuk periode tertentu, dan laporan arus kas dana untuk periode yang sama, ditambah dengan laporan khusus yang menjelaskan perubahan ekuitas kepemilikan pada neraca.

Warren, dkk (2005:68), “laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang mengikhtisarkan semua pengaruh dari kejadian pada suatu usaha”.

Kasmir (2008:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah penyajian informasi-informasi kondisi keuangan untuk kepentingan dalam pengambilan keputusan.

#### 2. Kebangkrutan

##### a. Pengertian kebangkrutan

“Kesulitan usaha merupakan kondisi kontinu mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (seperti masalah likuiditas), sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu tidak solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan aset).

Pada kondisi ini perusahaan praktis bisa dikatakan sudah bangkrut” (Hanafi, 2010:638).

Weston & Copeland (1997:510), kebangkrutan adalah sebagai suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

1) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan dalam arti ekonomis bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu lagi menutup biayanya, yang berarti bahwa tingkat labanya lebih kecil daripada biaya modalnya. Definisi yang berkaitan adalah bahwa nilai sekarang dari arus kas perusahaan itu lebih kecil dari kewajibannya.

2) Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Insolvensi memiliki dua bentuk yakni Default teknis yang terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi didalam ketentuan hutangnya, seperti rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang ditetapkan, serta kegagalan keuangan atau ketidakmampuan teknik (*technical insolvency*) yang terjadi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan walaupun harta totalnya melebihi hutangnya.

**b. Sumber-Sumber Informasi Prediksi Kebangkrutan**

Setiorini dan Ardiati (2006) dalam Roykhan (2011:11), mengemukakan bahwa berbagai alat untuk mendeteksi dan meramalkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan mulai dari kesulitan likuiditas sampai dengan potensi kebangkrutan yaitu :

1) Analisa data ekstern

Data ekstern yang biasanya digunakan ialah data-data industry, data statistik dan indikator ekonomi yang diterbitkan oleh instansi pemerintahan maupun pihak swasta.

2) Analisa data intern

Analisa data intern biasanya bersumber pada penemuan dan saran-saran yang dikemukakan oleh akuntan publik dari hasil pemeriksaannya kepada manajemen. Analisa dengan menggunakan data intern dapat dilakukan sebagai berikut : Analisa Trend, Analisa Rasio.

Metode Altman mengemukakan bahwa rasio keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk mendeteksi potensi kebangkrutan usaha, rasio yang digunakan Altman dalam penelitiannya diantaranya yaitu:

- 1) Modal kerja terhadap total asset
- 2) Laba ditahan terhadap total asset
- 3) Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset
- 4) Nilai pasar saham terhadap nilai buku total hutang
- 5) Penjualan terhadap total asset

**c. Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan**

Indriati (2010) dalam Roykhan (2011:14) menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab kebangkrutan secara umum menurut Jauch dan Glueck dibagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) Faktor umum diantaranya: Sektor Ekonomi, Sektor sosial, Sektor Teknologi, dan Sektor pemerintah
- 2) Faktor Eksternal Usaha: Sektor pelanggan, Sektor pemasok, dan Sektor Pesaing
- 3) Faktor Internal

Faktor internal merupakan hasil dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat di masa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan.

#### d. Manfaat Informasi Prediksi Kebangkrutan

Informasi kebangkrutan secara umum dapat digolongkan menjadi dua golongan, diantaranya yaitu:

- a. Pihak internal, yaitu manajemen usaha yang bertanggung jawab atas pengelolaan usaha.
- b. Pihak eksternal, yang termasuk pihak eksternal dalam hal ini yaitu para pemegang saham, pemberi pinjaman, konsultan, pemerintah (berkaitan dengan pajak)

#### e. Konsep Kesehatan Usaha

Rizki (2009), "Dari perpektif Perusahaan, kesehatan Perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu Perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional Perusahaan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara yang sesuai dengan peraturan Perusahaan yang berlaku".

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor:6/10/PBI/2004 Tentang Sistrm Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan merupakan hasil penilaian kuantitatif dari berbagai aspek permodalan, aspek kualitas produktif, aspek manajemen, aspek rentabilitas dan aspek likuiditas.

#### 1. Ruang Lingkup Kesehatan Perusahaan

Rizki (2009) dalam Hakiki (2014:14), Batasan atau ruang lingkup kesehatan Perusahaan sangat luas, antara lain meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan Perusahaan yang berlaku.

#### 2. Pentingnya Penilaian Tentang Kesehatan Perusahaan

Rizki (2009) dalam Hakiki (2014:14), "Kondisi Perusahaan merupakan kepentingan semua pihak, baik secara langsung yang berinteraksi dengan Perusahaan maupun tidak. Pentingnya penilaian tingkat kesehatan Perusahaan di Indonesia bagi berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi pihak manajemen Perusahaan, sebagai dasar menetapkan arah dan pembinaan dan pengembangan Perusahaan.
- b. Bagi Bank Indonesia selaku badan Pembina dan pengawasan Perusahaan sebagai tolak ukur dalam menilai sejalan atau tidaknya pengelolaan yang dilakukan Perusahaan berdasarkan ketentuan Perusahaan yang berlaku.
- c. Bagi masyarakat pengguna jasa Perusahaan, untuk menyakinkan bahwa Perusahaan tersebut aman sebagai mitra keuangan.
- d. Bagi pemilik Perusahaan, untuk menyakinkan bahwa investasi atas Perusahaan tersebut akan aman dan menguntungkan.

#### f. Metode Altman Z-Score

Analisis Kebangkrutan Z-Score adalah merupakan alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan.

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Altman Z-Score ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

Z : *Overall Indeks* (indeks keseluruhan)

X1 : *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja / Total Aktiva)

X2 : *Retained Earning to Total Assets* (Laba yang Ditahan / Total Aktiva)

X3 : *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva)

X4 : *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* (Nilai Pasar Modal Sendiri / Nilai Buku Hutang)

X5 : *Sales to Total Assets* (Penjualan / Total Aktiva)

Dalam model tersebut perusahaan yang mempunyai skor  $Z > 2,99\%$  diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor  $Z < 1,81\%$  diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81% sampai 2,99% diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu, dengan nilai "cut-off" untuk indeks ini adalah 2,675 (Muslich, 2008:60).

Selain itu masalah lain perlu dipertimbangkan adalah banyak perusahaan yang tidak *go public* sehingga tidak mempunyai nilai pasar, maka Altman mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel yang semula merupakan perbandingan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku total hutang, menjadi perbandingan nilai buku saham biasa dan preferen dengan nilai buku total hutang. Dengan demikian model tersebut baik dipakai untuk perusahaan yang tidak *go public*. (Hanafi, 2010:657). Persamaan hasil revisi tersebut adalah :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan :

$X_1$  = Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (*Working Capital To Total Assets*)

$X_2$  = Laba yang ditahan Terhadap Total Aktiva (*Retained Earning to Total Assets*)

$X_3$  = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap Total Aktiva (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

$X_4$  = Nilai buku saham biasa dan saham preferen terhadap Nilai buku total utang (*Market Value of Common and Preferred Stock to Book Value of debt*)

$X_5$  = Penjualan terhadap Total Aktiva (*Sales to Total Asset*) (Hanafi, 2010:657)

#### g. Penerapan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Perusahaan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (Salim,2002:98)

Penerapan metode Altman Z-Score dalam perusahaan dapat melihat tingkat kebangkrutan melalui nilai-nilai keuangan.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Jenis Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah dokumentasi dan catatan data yang dimiliki oleh BMT AT-TAQWA Muhammadiyah Sumatera Barat

#### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam pembahasan ini adalah metode Altman Z-Score.

### D. PEMBAHASAN

Penjelasan analisis untuk setiap komponen dimana  $X_1$  merupakan pengurangan total aktiva dengan utang lancar dibagi dengan total aktiva, maka hasil yang didapat merupakan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Sedangkan untuk  $X_2$  merupakan laba ditahan dibagi total aktiva maka hasil yang di dapat merupakan keuntungan yang di peroleh oleh perusahaan.  $X_3$  merupakan pembagian laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva maka hasil yang di peroleh merupakan laba sebelum pajak.  $X_4$  merupakan Ekuitas dengan nilai buku hutang, sehingga hasil yang didapat merupakan kemampuan perusahaan dalam memberika jaminan kepada setiap hutangnya melalui modal sendiri.

Dan  $X_5$  merupakan pembagian penjualan dibagi total aktiva maka hasil yang didapat menggambarkan peningkatan penjualan dari aktiva perusahaan merupakan suatu ukuran dari kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif.

Berdasarkan perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : perhitungan  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , dan  $X_5$   
Tahun 2012 – 2014

Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
X1	0.949	0.959	0.907
X2	0.062	0.059	0.065
X3	0.027	0.019	0.149
X4	0.150	0.136	0.144
X5	0.131	0.129	0.149

Sumber : diolah sendiri

$$Z_{2012} = 0,717 (0,949) + 0,847 (0,062) + 3,107 (0,027) + 0,42 (0,150) + 0,998 (0,131) = 1,88$$

Dari laporan keuangan diatas dapat dianalisa bahwa BMT AT-TAQWA Muhammadiyah Sumatera Barat dengan persentase 1.88% terletak pada daerah tidak rawan ( tidak bangkrut).

$$Z_{2013} = 0,717 (0,959) + 0,847 (0,0592) + 3,107 (0,129) + 0,42 (0,136) + 0,998 (0,129) = 1,87$$

Dari laporan keuangan diatas dapat dianalisa bahwa BMT AT-TAQWA Muhammadiyah Sumatera Barat dengan persentase 1.87% terletak pada daerah tidak rawan (tidak bangkrut).

$$Z_{2014} = 0,717 (0,907) + 0,847 (0,065) + 3,107 (0,149) + 0,42 (0,144) + 0,998 (0,149) = 1,911$$

Dari laporan keuangan diatas dapat dianalisa bahwa BMT AT-TAQWA Muhammadiyah Sumatera Barat dengan persentase 1.911% terletak pada daerah tidak rawan (tidak bangkrut).

Dari data di atas maka dapat di simpulkan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2 : Hasil Perhitungan Tingkat Kebangkrutan

Tahun	Persentase (%)	Tingkat Kebangkrutan
2012	1.88	Tidak Bangkrut
2013	1.87	Tidak Bangkrut
2014	1.911	Tidak Bangkrut

Sumber : diolah sendiri

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan Altman Z-Score untuk 3 tahun terakhir (tahun 2012 s/d tahun 2014), lembaga keuangan BMT AT-TAQWA Muhammadiyah Sumatera Barat tidak akan mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain dalam kondisi sangat sehat sekali.

## E. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Lembaga keuangan BMT AT-TAQWA Muhammadiyah Sumatera Barat merupakan lembaga keuangan yang sehat dan terbebas dari kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan terdapat pada tahun 2012 sampai 2014 yang selalu memiliki nilai diatas titik *cut off* yaitu  $Z > 2,99$ .

### 2. Saran

Agar BMT AT-TAQWA Muhammadiyah Sumatera Barat mempertahankan operasionalnya dan lebih meningkatkan lagi dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bapepam. 2005. Studi tentang Analisa Laporan Keuangan Secara Elektronik. [Hhttp://www.Bapepam.go.id/Pasar\\_modal/publikasi\\_pm/kajian\\_pm/studi-2005/analisa.pdf](http://www.Bapepam.go.id/Pasar_modal/publikasi_pm/kajian_pm/studi-2005/analisa.pdf). Akses Pada tanggal 20 mai 2015, 20.00 WIB
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Roykhan, Ubaidillah. 2011. Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Maufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Politeknik Kendiri
- Werren, Carl, James M.Reeve, dan Philip E.Fess.2005. Pengantar Akuntansi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M dan Abdul Halim 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE. Yokyakarta.
- Rizki, Dian Sri. 2009. Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham (*Survei pada Industry Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia*). Skripsi S1. Universitas Andalas. Padang.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Modern English Perss*. Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland 1986. *Managerial Finance*. Diterjemahkan oleh Jaka Wasan dan Kibrandoko. 1997. Manajemen Keuangan. Edisi 9. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Wilopo. 2001. Prediksi Kebangkrutan bank. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Mei. Vol.4 No 2. P. 184-189.